

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BILANGAN MELALUI MEDIA POHON HITUNG FLANEL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nur Latifah, Arie Supriyatno, Khusnul Laely

Program Studi Pendidikan Guru Paud Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang
nurlatifah123@gmail.com

Abstract

The purpose of this study to determine the ability to know the numbers determine the increase through media flannel tree count in children aged 4-5 years.

This study is a class action, in which each cycle consists of four steps: planning, execution, observation and evaluation. Research subjects in this study were students in group A in the ABA TK Tempuran Magelang totaling 19 children. Variables used include input variables (ability to know the number is low), the process variables (learning to use the media tree count flannel) and output variables (the ability to know a high number). Data collection methods used in this research is the method of observation, interviews and documentation. The research instrument used was the observation sheet and interview guides. Data analysis techniques used in this action research is descriptive quantitative data analysis techniques.

The research proves that the media tree flannel count numbers can improve cognitive ability in children aged 4-5 years Tempuran ABA TK. Results of preliminary observations note that the average achievement of the ability to know the number of new subjects stood at 62.4%, still far from the target to be achieved is 75%. After learning activities using the media tree flannel count in the first cycle, the average achievement of the ability to know the subject number increased to 85.2%.

Keywords: *Ability Know Your Numbers, Media Tree Calculate Flannel.*

PENDAHULUAN

Anak usia 4 sampai dengan 6 tahun berada pada masa golden age dimana pada masa ini sel-sel otak anak berkembang sangat cepat hingga 80 persen. Pada usia tersebut otak mampu menerima dan menyerap berbagai macam informasi, tidak melihat baik dan buruk. Itulah masa-masa dimana perkembangan fisik, mental maupun spiritual anak akan mulai terbentuk (Depdiknas,2007:2). Stimulasi terhadap anak usia dini harus cermat karena masa ini adalah masa yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak dimasa depan. Kesuksesan anak dalam melalui masa ini menjadi pondasi bagi kesuksesan anak tersebut dimasa depan. Perlakuan dan pengembangan dapat dilakukan kepada anak melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak.

Aspek-aspek pengembangan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak terdiri dari: (1) pengembangan moral dan nilai-nilai agama,(2) pengembangan sosial emosional dan kemandirian,(3) pengembangan bahasa, (4) pengembangan kognitif, (5) pengembangan fisik motorik, dan (6) pengembangan seni (Depdiknas, 2007:3).

Perkembangan tersebut berlangsung sangat cepat dan akan berpengaruh besar terhadap perkembangan selanjutnya, juga merupakan usia kritis sekaligus strategis dalam pendidikan yang akan mewarnai proses serta hasil pendidikan pada usia selanjutnya.

Perkembangan dan pertumbuhan pada anak harus distimulasi dengan baik, agar tugas perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Salah satu tugas perkembangan yang harus distimulasi adalah perkembangan kognitif. Kemampuan kognitif adalah suatu kemampuan proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Susanto, 2011:47).

Adapun salah satu aspek pengembangan kognitif adalah pengembangan pengenalan konsep bilangan yang dibutuhkan dalam kehidupan setiap anak. Kemampuan berhitung adalah kemampuan anak tentang sesuatu yang berkaitan dengan konsep bilangan. Pembelajaran berhitung di Taman Kanak-kanak merupakan bagian matematika yang sangat diperlukan dalam

kegiatan sehari-hari terutama konsep bilangan atau angka.

Menurut Susanto (2011: 107), kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia Taman Kanak-kanak kelompok A adalah sebagai berikut: membilang, menyebut urutan bilangan dari 1-20, membilang (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10, membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda, menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10 (anak tidak disuruh menulis), membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit.

Usia 4-5 tahun yaitu masa belajar matematika sederhana, misalnya menyebutkan bilangan, menyebut urutan bilangan, dan penguasaan jumlah kecil dari benda-benda (Sujiono & Sujiono, 2010: 28). Terkait dengan perkembangan kognitif pada anak usia dini, Permendikbud No.137 tahun 2014 (Kemendikbud, 2014: 26) tentang tingkat perkembangan pencapaian anak usia 4-5 tahun dalam bidang kognitif terbagi dalam tiga bagian yaitu belajar pemecahan masalah, berfikir logis dan berfikir simbolik. Kemampuan mengenal bilangan termasuk dalam aspek berfikir simbolik. Pada usia ini anak seharusnya telah mampu untuk membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan maupun mengenal lambing bilangan (Kemendikbud, 2014:26).

Perkembangan konsep bilangan pada anak usia dini merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran mengenal bilangan. Menurut Sudjiono (2007: 11.11) Perkembangan konsep bilangan diantaranya, (1) penguasaan konsep jumlah, (2) pemahaman konsep, (3) menghitung dan (4) membedakan angka dengan menunjukkan angka atau nomor dengan simbol atau lambang.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak ABA Tempuran Magelang, diketahui bahwa kemampuan mengenal bilangan pada sebagian anak kelompok A masih rendah. Sebagian besar anak belum mampu untuk mengurutkan bilangan satu sampai sepuluh, membilang banyak benda dan menyebutkan lambing bilangan yang ditunjukkan guru. Selain itu kemampuan mengenal angka pada sebagian anak kelompok A rendah karena kurangnya minat belajar pada anak hal ini dikemukakan oleh guru kelas, bahwa anak kurang bersikap aktif saat proses belajar berlangsung.

Pembelajaran berhitung di Taman Kanak-kanak ABA Tempuran Magelang banyak kelemahan dan kekurangan. Saat observasi dilaksanakan guru menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak. Namun sebagian besar anak tidak tertarik dalam pembelajaran, sehingga kelas mengalami kekacauan karena sebagian bermain sendiri. Alat dan media yang digunakan sangat terbatas dan metode yang digunakan belum mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan mengenal bilangan pada anak.

Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, sarana dan prasarana seperti media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar. Gagne (Zaman & Eliyawati, 2010: 3) menyatakan bahwa media ialah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan Sadiman (Zaman & Eliyawati, 2010:3) berpendapat bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Pemilihan media pembelajaran bukanlah hal yang sederhana, memerlukan perlunya pengetahuan wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukannya dengan tepat, sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan yang ada. Metode pembelajaran kegiatan anak usia dini hendaknya selalu mengedepankan aspek bermain sambil belajar maupun belajar sambil melakukan bukan hanya didasarkan pada penjelasan-penjelasan lisan dari guru semata. Dalam konteks pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini, beberapa dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran tersebut diantaranya adalah: 1) disesuaikan dengan kebutuhan anak serta mendukung tujuan pembelajaran, 2) dipilih didasarkan atas azas

manfaat, 3) berposisi ganda baik berada pada sudut pandang pemakai (guru, anak) maupun dari kepentingan lembaga, 4) didasarkan pada kajian edukatif, 5) memenuhi persyaratan kualitas, 6) memperhatikan keseimbangan koleksi (Zaman dan Eliyawati, 2010:14).

Kegiatan mengenalkan angka di Taman Kanak-kanak metode yang hanya mengandalkan lisan kurang memotivasi anak, oleh sebab itu dibutuhkan inovasi kegiatan yang dapat memotivasi agar anak tertarik dan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Inovasi pembelajaran digunakan oleh guru dalam upaya memudahkan pemahaman anak, agar tujuan yang ingin dicapai dalam mentransfer ilmu pengetahuan, benar-benar terwujud atau dapat berhasil dengan baik. Hal ini dibutuhkan upaya-upaya tertentu, yakni membuat strategi dan merancang sebuah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menarik dan berkelanjutan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak usia 4-5 tahun ialah pohon hitung flanel.

Pohon hitung flanel adalah mainan edukasi untuk melatih berhitung anak-anak melalui media permainan edukatif. Media ini adalah alat permainan edukasi (APE) untuk kelompok pendidikan anak usia dini (PAUD). Media Pohon hitung flanel adalah suatu alat yang berbentuk pohon yang digunakan untuk memberikan pelajaran kepada anak didik yang berisi tentang gambar atau angka-angka dari kain flanel agar anak didik lebih cepat meningkat pengetahuannya dalam berhitung.

Media pohon hitung flanel dipilih menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak karena media pohon hitung flanel mempunyai kelebihan itu dapat memudahkan pembelajaran bagi anak, melatih anak berpikir logis dan dapat meningkatkan hasil belajar anak. Pohon hitung merupakan media yang tidak asing lagi bagi anak karena bentuknya yang unik sehingga anak menyukai permainan pohon hitung. Selain itu pohon hitung ditempel gambar binatang dan angka-angka dari kain flanel yang beraneka warna, sehingga visualisasinya sangat menarik. Hal tersebut akan menarik perhatian anak, sehingga anak akan antusias untuk mengikuti permainan ini. Pohon hitung flanel juga dapat dimainkan secara kelompok. Dalam permainan berhitung menggunakan pohon hitung flanel secara

kelompok anak akan bergerak aktif dan berpikir cepat, anak berusaha memecahkan masalah dan melatih kerjasama.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan mengenal bilangan melalui media pohon hitung flanel pada anak usia 4- 5 tahun. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji media pohon hitung flanel dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak usia 4-5 tahun.

Hipotesis tindakan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: Media pohon hitung flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak usia 4-5 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2008: 1). Penelitian ini merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari : a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*action*), c) pengumpulan data (*observing*), d) menganalisis data atau informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kekurangan tindakan tersebut (*reflecting*).

Dalam penelitian tindakan terdapat beberapa macam variabel, yaitu variabel *input*, variabel proses dan variabel *output*. Variabel *input* dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal bilangan anak yang masih rendah. Variabel proses dalam penelitian ini adalah tindakan berupa media pohon hitung flanel. Diharapkan setelah anak mendapatkan kegiatan tersebut, kemampuan mengenal bilangan anak lebih meningkat. Variabel *output* penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada subyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok A TK ABA Tempuran Magelang yang berjumlah 19 siswa. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A pada TK ABA Tempuran Magelang yang berjumlah 19 anak. Pemilihan subyek tersebut dengan pertimbangan bahwa subyek tersebut memiliki kemampuan mengenal bilangan masih rendah.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan mengenal bilangan anak kelompok A pada TK ABA

Tempuran Magelang. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yang relevan. Sumber data yang digunakan dalam ini adalah sumber data primer yaitu melalui Hasil observasi, Hasil wawancara dengan guru kelas Dan Dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar observasi.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian harus memenuhi persyaratan yaitu instrumen harus valid. Satu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Hadi, 2006:109). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan pendapat ahli atau uji ahli (*Profesional Judgement*) dengan beberapa ahli dalam bidang pendidikan anak usia dini. Lembar observasi *professional judgement*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini yaitu analisis data deskriptif kuantitatif berupa persentase menurut Arikunto (2008: 251). Indikator kinerja dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Kusdijah (2012: 26) bahwa penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai kemampuan mengenal bilangan anak telah mencapai $> 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan guru pada pra siklus, diketahui bahwa kemampuan mengenal bilangan pada siswa kelompok A Taman Kanak-kanak ABA Tempuran masih rendah. Peneliti juga melakukan observasi tentang perkembangan kemampuan mengenal bilangan anak dengan menggunakan Lembar Observasi yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa nilai tertinggi anak baru mencapai 20 atau 74,1% dan nilai terendah sebesar 12 atau 44,4%. Nilai yang diperoleh siswa rata-rata sebesar 16,8 dengan tingkat persentase baru mencapai 62,4% $< 75\%$.

Setelah tindakan pada siklus 1 diketahui bahwa kemampuan mengenal bilangan anak sudah meningkat. Hal tersebut dilihat dari nilai tertinggi anak mencapai 22 atau 81,5% dan nilai terendah sebesar 19 atau 70,4%. Nilai yang diperoleh siswa rata-rata sebesar 21 dengan tingkat persentase baru mencapai 81,5 $> 75\%$. Hasil observasi pada siklus 1 diketahui 15 subyek memiliki kemampuan mengenal bilangan dengan tingkat persentase di atas 75% dan 4 subyek masih

memiliki nilai kemampuan mengenal bilangan $< 75\%$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan mengenal bilangan anak pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan.

Hasil observasi setelah tindakan pada siklus 2 diketahui bahwa kemampuan mengenal bilangan anak sudah meningkat. Hal tersebut dilihat dari nilai tertinggi anak mencapai 26 atau 96,3% dan nilai terendah sebesar 22 atau 81,5%. Nilai yang diperoleh siswa rata-rata sebesar 23 dengan tingkat persentase baru mencapai 85,2 $> 75\%$. Setelah diberikan tindakan berupa pembelajaran menggunakan media pohon hitung flanel pada siklus II, kemampuan mengenal bilangan subyek telah meningkat. Dari grafik tersebut terlihat bahwa semua subyek memiliki kemampuan mengenal bilangan dengan tingkat persentase di atas 75%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan mengenal bilangan anak telah mencapai target yang telah ditentukan.

Hasil observasi pada siklus I diketahui bahwa setelah diberikan pembelajaran menggunakan media pohon hitung flanel pada siklus I, kemampuan mengenal bilangan subyek mengalami perubahan pencapaian yaitu meningkat menjadi lebih baik. Berdasarkan kemajuan subyek dalam pembelajaran pada siklus II, diketahui dari semua subyek tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,2%. Kemampuan mengenal bilangan semua subyek telah mencapai target $> 75\%$. Dengan demikian penelitian dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penggunaan media pohon hitung flanel untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada kelompok B TK ABA Tempuran telah menunjukkan peningkatan yang memuaskan baik dari segi suasana kelas maupun segi kemampuan anak. Peningkatan kemampuan mengenal bilangan diketahui dengan cara membandingkan perolehan persentase kemampuan awal dengan kemampuan setelah tindakan. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan Sebelum dan Setelah Tindakan

Subyek	Skor		Persentase		Peningkatan
	Awal	Akhir	Awal	Akhir	
1	18	24	66,7%	88,9%	22,2%
2	18	23	66,7%	85,2%	18,5%

Subyek	Skor		Persentase		Peningkatan
	Awal	Akhir	Awal	Akhir	
3	17	22	63,0%	81,5%	18,5%
4	14	24	51,9%	88,9%	37,0%
5	16	22	59,3%	81,5%	22,2%
6	19	25	70,4%	92,6%	22,2%
7	17	23	63,0%	85,2%	22,2%
8	13	24	48,1%	88,9%	40,7%
9	18	25	66,7%	92,6%	25,9%
10	20	26	74,1%	96,3%	22,2%
11	17	22	63,0%	81,5%	18,5%
12	19	25	70,4%	92,6%	22,2%
13	18	23	66,7%	85,2%	18,5%
14	13	22	48,1%	81,5%	33,3%
15	18	22	66,7%	81,5%	14,8%
16	17	22	63,0%	81,5%	18,5%
17	18	22	66,7%	81,5%	14,8%
18	12	22	44,4%	81,5%	37,0%
19	18	22	66,7%	81,5%	14,8%
Rata-rata	16,8	23,2	62,4%	85,8%	23,4%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata peningkatan kelas kemampuan mengenal bilangan setelah dilakukan tindakan mencapai 23,4%. Setelah dilakukan tindakan, kemampuan mengenal bilangan anak kelompok B TKA ABA Tempuran mengalami peningkatan dari 62,4% menjadi 85,8% lebih dari target yang hendak dicapai yaitu 75%. Peningkatan kemampuan subyek terjadi pada setiap aspek kemampuan mengenal bilangan. Adapun rekapitulasi peningkatan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Peningkatan Setiap Aspek Kemampuan Mengenal Bilangan Sebelum dan Setelah Tindakan

No	Menyebutkan dan memahami konsep bilangan		Memasangkan lambang bilangan dengan benda		Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau tidak sama	
	% Awal	% Akhir	% Awal	% Akhir	% Awal	% Akhir
1	22,2	55,6	88,9	77,8	88,9	66,7
2	18,5	66,7	88,9	66,7	88,9	66,7
3	18,5	55,6	88,9	66,7	77,8	66,7
4	55,6	88,9	77,8	88,9	66,7	88,9

No	Menyebutkan dan memahami konsep bilangan		Memasangkan lambang bilangan dengan benda		Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau tidak sama	
	% Awal	% Akhir	% Awal	% Akhir	% Awal	% Akhir
5	66,7	88,9	66,7	88,9	66,7	77,8
6	55,6	88,9	66,7	77,8	66,7	77,8
7	66,7	100	44,4	88,9	44,4	77,8
8	44,4	88,9	66,7	77,8	66,7	77,8
9	77,8	88,9	66,7	100	66,7	88,9
10	66,7	88,9	55,6	88,9	66,7	77,8
11	66,7	88,9	44,4	88,9	33,3	88,9
12	66,7	100	66,7	88,9	66,7	88,9
13	66,7	100	77,8	100	77,8	88,9
14	55,6	88,9	66,7	77,8	66,7	77,8
15	77,8	100	66,7	100	66,7	77,8
16	66,7	88,9	66,7	88,9	66,7	77,8
17	55,6	88,9	44,4	77,8	44,4	77,8
18	66,7	77,8	66,7	88,9	66,7	77,8
19	55,6	88,9	66,7	77,8	66,7	77,8
Rata-rata	63,2	90,6	62,6	86,0	61,4	80,7
Gain	27,5		23,4		19,3	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal bilangan setelah dilakukan tindakan pada aspek menyebutkan dan memahami konsep bilangan mengalami peningkatan sebesar 27,5%. Sebelum dilakukan tindakan, kemampuan awal subyek sebesar 63,2% kemudian meningkat menjadi 90,6% setelah dilakukan tindakan. Aspek memasangkan lambang bilangan dengan benda mengalami peningkatan sebesar 23,4%. Sebelum dilakukan tindakan, kemampuan awal subyek sebesar 62,6% kemudian meningkat menjadi 86% setelah dilakukan tindakan. Aspek mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau tidak sama mengalami peningkatan sebesar 19,3%. Sebelum dilakukan tindakan, kemampuan awal subyek sebesar 61,4% kemudian meningkat menjadi 80,7% setelah dilakukan tindakan. Jadi semua aspek kemampuan mengenal bilangan setelah dilakukan tindakan telah mencapai target yang diinginkan yaitu > 75%.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran diketahui ada peningkatan kemampuan mengenal bilangan, antara lain adalah, subyek mampu mengenalkan lambang dan konsep angka 1-10, subyek mampu memasangkan benda dengan lambang bilangan 1-10 pada media pohon hitung

flannel, subyek mampu memasangkan tanda sama atau tidak sama dengan sejumlah benda 1-10 pada media pohon hitung flannel, subyek mampu menunjuk lambang bilangan 1-10, subyek mampu meniru lambang bilangan 1-10, subyek mampu menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 sampai 10, subyek mampu membilang banyak benda 1-10, dan subyek mampu mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau berpasangan dengan 2 variasi.

Hasil observasi diketahui bahwa setelah diberikan pembelajaran menggunakan media pohon hitung flanel, kemampuan mengenal bilangan subyek mengalami perubahan pencapaian yaitu meningkat menjadi lebih baik. Berdasarkan kemajuan subyek dalam pembelajaran, diketahui dari semua subyek tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,2%. Kemampuan mengenal bilangan semua subyek telah mencapai target > 75%. Dengan demikian penelitian dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian membuktikan bahwa media pohon hitung flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak usia 4-5 tahun TK ABA Tempuran. Semua indikator kemampuan mengenal bilangan telah tercapai dengan baik. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan media pohon hitung flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak usia 4-5 tahun dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Sadiman (Zaman & Eliyawati, 2010: 3) bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pohon hitung flanel adalah mainan edukasi untuk melatih berhitung anak-anak melalui media permainan edukatif. Media ini adalah alat permainan edukasi (APE) untuk kelompok pendidikan anak usia dini (PAUD). Media Pohon hitung flanel adalah suatu alat yang berbentuk pohon yang digunakan untuk memberikan pelajaran kepada anak didik yang berisi tentang gambar atau angka-angka dari kain flanel agar anak didik lebih cepat meningkat pengetahuannya dalam berhitung.

Media pohon hitung flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak

karena media pohon hitung flanel mempunyai kelebihan yaitu dapat memudahkan pembelajaran bagi anak, melatih anak berpikir logis dan dapat meningkatkan hasil belajar anak. Pohon hitung merupakan media yang tidak asing lagi bagi anak karena bentuknya yang unik sehingga anak menyukai permainan pohon hitung. Selain itu pohon hitung ditempel gambar binatang dan angka-angka dari kain flanel yang beraneka warna, sehingga visualisasinya sangat menarik. Hal tersebut akan menarik perhatian anak, sehingga anak akan antusias untuk mengikuti permainan ini. Pohon hitung flanel juga dapat dimainkan secara kelompok. Dalam permainan berhitung menggunakan pohon hitung flanel secara kelompok anak akan bergerak aktif dan berpikir cepat, anak berusaha memecahkan masalah dan melatih kerjasama.

Media pohon hitung flanel dapat membantu anak dalam mengenal dan menghitung serta penyusunan angka yang efektif dan mudah dijadikan sebuah gagasan yang menarik. Penggunaan media pohon hitung flanel dapat membangkitkan rasa ingin tahu, membangkitkan minat anak dalam pembelajaran, memotivasi anak untuk belajar, dan mempermudah anak untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru yang sedang memberikan penjelasan. Melalui media pohon hitung flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan telaah teori dan referensi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa,

Kemampuan mengenal bilangan merupakan kemampuan mengenal bilangan merupakan kesanggupan atau kecakapan dalam mengenali simbol/lambang dari suatu bilangan. Kemampuan ini dilihat dari anak mampu mengurutkan bilangan, membilang banyak benda serta menyebutkan lambang bilangan yang ditunjukkan guru.

Media pohon hitung flanel merupakan alat peraga untuk belajar bilangan yang disajikan dalam bentuk pohon dan buah dari kain flanel yang tertulis angka.

Media pohon hitung flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak karena memudahkan pembelajaran bagi anak, melatih anak berpikir logis,

membangkitkan rasa ingin tahu, minat belajar, memotivasi untuk belajar, dan mempermudah anak memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian membuktikan bahwa media pohon hitung flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak usia 4-5 tahun TK ABA Tempuran. Hasil observasi awal diketahui bahwa rata-rata pencapaian kemampuan mengenal bilangan subyek baru mencapai 62,4%, masih jauh dari target yang hendak dicapai yaitu 75%.

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media pohon hitung flanel, rata-rata pencapaian kemampuan mengenal bilangan subyek meningkat menjadi 85,2%. Semua indikator kemampuan mengenal bilangan telah tercapai dengan baik. Dengan demikian kemampuan mengenal bilangan sudah mencapai

target yang sudah ditentukan yaitu 75% sehingga penelitian berakhir pada siklus 2.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut,

Bagi guru, media pohon hitung flanel dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun.

Bagi penyelenggara PAUD, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan atau referensi untuk penelitian sejenis khususnya untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hadi, S. 2006. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kemendikbud. 2014. Permendiknas No. 58 tahun 2009. Jakarta: Kemendiknas.
- Kusdijah. 2012. *Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Bermain Balok Penelitian pada anak Kel. B. TK Seruni I Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sujiono & Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indkes.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Zaman & Eliyawati. 2010. Bandung: FIP UPI.